PENYEDERHANAAN BENTUK FIGUR SEBAGAI PERWUJUDAN KARAKTER MANUSIA DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG

Oleh :

Duji Mulyani

Tugas Akhir Program Studi Seni Patung
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa dan Disain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

1993

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

PENYEDERHANAAN BENTUK FIGUR SEBAGAI PERWUJUDAN KARAKTER MANUSIA DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG

KT008584

Oleh :

Puji Mulyani

Tugas Akhir Program Studi Seni Patung
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa dan Disain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

1993

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Seni Rupa dan Disain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta **Januari 1993**

Drs. Sudarisman
Ketua Jurusan Seni Murni/Anggota

Drs. Kasman KS
Ketua Program Studi/Anggota

Drs. Anusapati, MFA
Pembimbing I/Anggota

Drs. Kasman KS
Pembimbing II/Anggota

E dhi Sunarso
Cognate/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Disain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs . Narno S.
NIP. 130 521 244

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga terlaksananya Tugas Akhir.

Penyederhanaan Bentuk Figur Sebagai Perwujudan Karakter Manusia Dalam Penciptaan Karya Seni Patung, penulis angkat sebagai judul pada Tugas Akhir ini yang merupakan konsepsi dari karya patung yang penulis buat, walau isi tulisan ini bobotnya masih jauh dari sempurna namun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Anusapati, M.F.A. selaku Pembimbing I.
2. Bapak Drs. Kasman, KS. selaku Ketua Program Studi Seni Patung dan Pembimbing II.
3. Bapak Drs. Narno S. selaku Dekan FSRD.
4. Bapak Drs. Sudarisman selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
5. Segenap dosen Program Studi Seni Patung.
6. Ayah dan Bunda tercinta yang telah memberi dukungan moril maupun materiil.
7. Teman-temanku yang telah membantu dalam Tugas Akhir ini, atas bimbingan, kritik dan saran sehingga terlaksananya Tugas Akhir ini.

Yogyakarta, 22 Januari 1993

Puji Mulyani

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II PROSES PENCIPTAAN	3
A. Latar Belakang Penciptaan.	3
B. Ide Dalam Proses Penciptaan.	5
C. Konsep Perwujudan.	6
1. Konsep Bentuk	6
2. Konsep Penggunaan Bahan	9
D. Proses Pengolahan Bahan dan Pembuatan Patung	13
BAB III PENUTUP	18
DAFTAR PUSTAKA	19
DAFTAR KARYA	20
LAMPIRAN	

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

Karya seni sebagai hasil ungkapan pengalaman artistik dan segala manifestasi batin penciptanya melalui bentuk tiga dimensional, pada awalnya adalah suatu proses di mana dunia luar (faktor obyektif alam sekitar kita, sesama manusia, obyek-obyek hasil kerja manusia) mempengaruhi atau memberi rangsangan ke dalam jiwa seniman sehingga timbul gagasan/ perasaan tertentu dalam diri seniman untuk mengungkapkan ke dalam karya seni.

Seorang seniman dalam menuangkan ide (menciptakan karya seni), berarti ia menyatakan sesuatu yang ada di dalam pikiran dan perasaannya. Demikian pula dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini. Hal-hal yang melatar belakangi penciptaan karya seni berawal dari adanya kehendak untuk mengembangkan gagasan/ pikiran dan perasaan-perasaan tertentu ke dalam bentuk karya seni patung.

Pengalaman yang dialami seorang pencipta seni beraneka macam serta kompleks sifatnya, maka dengan kepekaan inderawi dan kapasitas intelektual seorang pencipta seni dapat menuangkan pengalaman-pengalaman estetis dalam bentuk karya seni.

Obyek pengamatan yang dipilih adalah berbagai macam karakter manusia di mana obyek itu sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari di manapun pematung tinggal (berada).

Momen-momen estetis yang ditimbulkan oleh berbagai macam karakter manusia itulah yang mendorong pematung untuk meng-

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

ungkapkan ke dalam bentuk karya seni patung. Dalam proses perwujudan ide ini, kemungkinan bentuk yang didapat tidak sesuai atau sangat jauh dari kenyataan (dari bentuk figur manusia yang realistis). Hal ini disebabkan adanya proses kreatif seniman untuk mengubah bentuk sesuai apa yang dikehendakinya, karena pada dasarnya tidak puas dengan bentuk apa adanya tersebut, sehingga dalam pengungkapannya ke bentuk karya patung dilakukan penyederhanaan (simplification) atau deformasi, walaupun sebetulnya penguasaan bentuk-bentuk apa adanya (realistis) itu merupakan modal dasar yang memiliki skill dalam pengembangan bentuk tiga dimensional.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta